



Pemberdayaan Paguyuban Sanggar Wuni Kreasi Pemanfaatan Sabut Kelapa “Coconut Fiber” sebagai Produk Kebutuhan Rumah Tangga Ramah Lingkungan di Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon

Ipah Ema Jumiati¹, Nurul Anriani²

^{1,2} Universitas Nusa Mandiri, Indonesia

ABSTRACT

COMMUNITY EMPOWERMENT OF SANGGAR WUNI CREATIVE UTILIZATION OF COCONUT FIBER AS AN ENVIRONMENTALLY FRIENDLY HOUSEHOLD NECESSITY PRODUCT IN TEGAL RATU VILLAGE, CIWANDAN DISTRICT, CILEGON CITY. The coconut fiber is a product of coconut husks. Coconut coir is a component of coconut fruit which if used properly can become a product needed by the domestic market and become a product that has a high export value. Ciwandan District is an area that has many large capital-intensive industries. Human Resources (HR) of local communities are considered not yet qualified to compete at the level of high-ranking officials who have policies. Both mentally and in knowledge compared to immigrants who are educationally and knowledgeable superior to the local community. Friction between migrants and local communities always arises when there is a new factory through the recruitment of workers. Local people think that only people far away can work because there are people inside. Meanwhile, 'natives' find it difficult to get to work because there are no insiders. This issue continues to this day. The problem of unemployment in capital-intensive industrial locations became the subject of discussion at Sanggar Wuni Kreasi. Various formulations such as the development of Small and Medium Enterprises (SMEs) are a long-term solution to this problem. Sanggar Wuni Kreasi which is a community that carries out community empowerment activities starting from the fields of education, economy, art, and others.

Keywords: Coconut Fiber, Community Empowerment, HR.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
16.11.2021	22.12.2021	03.02.2022	28.02.2022

Suggested citation

Jumiati, I. E., & Anriani, N. (2022). Pemberdayaan Paguyuban Sanggar Wuni Kreasi Pemanfaatan Sabut Kelapa “Coconut Fiber” sebagai Produk Kebutuhan Rumah Tangga Ramah Lingkungan di Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 233-239. <https://doi.org/10.30653/002.202271.83>

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/83>

¹ Corresponding Author: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Jl. Raya Palka KM. 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kabupaten Serang, Banten 42124 Email: ipah.ema@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan Perda Kota Cilegon Nomor 12 Tahun 2003 tentang perubahan status Desa menjadi kelurahan, Kelurahan Tegal Ratu diresmikan menjadi kelurahan oleh Walikota Cilegon pada 24 November 2005. Kelurahan Tegal Ratu memiliki wilayah administrasi yang meliputi 14 lingkungan 6 RW dan 22 RT. Kecamatan Ciwandan berada di bagian barat daya Kota Cilegon, terletak pada garis 50 59'48.6"-6 0 03'35.2" Lintang Selatan (LS) dan 105 55' 7.9"-106 00'18.2" Bujur Timur (BT). Sebelah utara, timur dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Serang dan sebelah barat dengan Selat Sunda. Luas daratan Kecamatan Ciwandan adalah 51,81 km² atau 29,52% dari total wilayah Kota Cilegon. Luas wilayah Kelurahan Tegal Ratu 468,80 ha dan memiliki satu pulau kecil yaitu Pulau Ular. Berdasarkan luas daerah di Kecamatan Ciwandan, luas daerah terbesar adalah Kelurahan Kepuh dengan luas 18,74 km² atau 36,17% diikuti Kelurahan Gunung Sugih dengan luas 17,12 km² atau 33,04% dan luas daerah terkecil adalah Kelurahan 16 Banjarnegara dengan luas 2,31 km² atau 2,31%. Cakupan wilayah tanah kering tegalan 110,62 ha, pemukiman 179,09 ha, industri 37,45 ha, tanah sawah 141,64 ha.

Kecamatan Ciwandan merupakan wilayah yang memiliki banyak Industri padat modal yang cukup besar. Ini tak lepas dari sejarah berdirinya pabrik baja Trikora pada era presiden Soekarno. Setelah pergantian kekuasaan ke Presiden Soeharto pabrik tersebut dikenal dengan PT Krakatau Steel, sekitar tahun 1967. Secara cepat investasi mengubah pola hidup sosial dan budaya masyarakat. Perubahan tersebut menjadikan pola kerja masyarakat berubah dari agraris dan pesisir menjadi masyarakat industri. Kehadiran PT Krakatau Steel di Kota Cilegon menjadi magnet selanjutnya dalam investasi padat modal di Kota ini. Sehingga, investor berbondong-bondong berinvestasi dalam berbagai bidang usaha seperti rafinasi, kimia, besi, jasa pelabuhan dan lain sebagainya. Sementara itu, tingginya investasi padat modal memiliki permasalahan sosial bagi warga sekitar. Hilangnya tanah untuk produksi yang dulu dijadikan lahan pertanian kini menjadi lahan milik perusahaan. Basis produksi yang hilang sehingga membuat masyarakat harus memilih menjadi buruh di pabrik, baik buruh kasar maupun buruh produksi.

Sumber Daya Manusia masyarakat lokal dianggap belum mumpuni untuk bersaing di tataran petinggi yang memiliki kebijakan. Baik secara mental maupun pengetahuan dibandingkan pendatang yang secara pendidikan dan pengetahuan lebih unggul dibanding masyarakat lokal. Pergesekan antara pendatang dan masyarakat lokal selalu muncul bila ada pabrik baru melalui recruitment tenaga kerja. Masyarakat lokal menganggap bahwa hanya orang jauh yang bisa bekerja di dalam karena ada orang dalamnya. Sementara 'pribumi' sulit untuk masuk kerja karena tidak ada orang dalam. Isu tersebut terus berlanjut sampai hari ini.

Secara karakteristik, industri padat modal tak merekrut banyak tenaga kerja. Berbeda dengan industri padat karya. Sementara, angka kelulusan tiap sekolah tak sebanding dengan angka penyerapan tenaga kerja, menyebabkan angka pengangguran secara umum di Kota Cilegon mengalami kenaikan pada tahun 2020. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), melalui rilis Cilegon Dalam Angka, pada tahun 2017 angka pengangguran mencapai 11,88% dari jumlah total masyarakat Cilegon yang mencapai 404.426 jiwa. Sementara, pada tahun 2020 angka pengangguran mengalami kenaikan

sebesar 12% dan menjadi angka pengangguran kedua di Provinsi Banten. Selama Agustus 2020 tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Cilegon mencapai 12,69%. TPT ini naik 3,05 % dari Tahun 2019 sebesar 9,64 %. Kota Cilegon menjadi daerah urutan ke-2 dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten setelah Kabupaten Tangerang. Tahun ini peningkatannya hamper 3,05 % dari Agustus 2019 lalu.

Permasalahan pengangguran di lokasi industri padat modal menjadi bahan diskusi di Sanggar Wuni Kreasi. Berbagai rumusan seperti pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi solusi jangka panjang bagi masalah ini. Sanggar Wuni Kreasi yang merupakan komunitas yang berbasis di masyarakat merumuskan hal tersebut. Mengubah masalah menjadi solusi. Pemetaan UKM dan menganalisis potensi menjadi dasar bagi kami melakukan program. Adapun permasalahan di Sanggar Wuni Kreasi yaitu Permasalahan yang dihadapi mitra ada beberapa hal, *pertama* adalah kurangnya inovasi kreatif pembuatan produk dari sabut kelapa, sehingga diperlukan pendampingan agar kreasi sabut kelapa tersebut dapat tampil dengan bentuk yang lebih bagus melalui berbagai inovasi agar konsumen tertarik dan melakukan keputusan pembelian. *kedua* yang dihadapi mitra adalah belum menerapkan manajemen keuangan, misalnya tentang bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan (HPP) serta melakukan pembukuan. Oleh karena itu penting untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan agar mitra dapat mengelola usaha coconut fiber ini dengan lebih optimal. *ketiga* adalah adanya kekhawatiran produk coconut fiber tidak laku di pasaran dan minimnya informasi tentang pentingnya mengangkat potensi lokal menjadi produk yang berdaya saing di pasar yang lebih luas. Mitra juga belum banyak mengetahui strategi pemasaran termasuk pengetahuan tentang *branding*.

METODE

Metode Sosialisasi Program PKM bersama mitra Paguyuban Sanggar Wuni Kreasi

Bulan pertama akan dilakukan kegiatan Sosialisasi program dan pemaparan kegiatan PKM yang dilaksanakan bersama mitra. Kegiatan ini dilaksanakan 3 kali pada pertemuan minggu pertama, kedua, dan ketiga. Melalui pertemuan ini mitra diharapkan dapat mengetahui tentang program yang akan dilaksanakan. Ketua pengusul (Dr. Ipah Ema Jumiati, S.IP., M.SI) akan menjadi penanggung jawab pada kegiatan ini. Semua kegiatan PKM dan penanggung jawab serta panitia akan dipaparkan dalam pertemuan sosialisasi ini. Kepanitaan terdiri dari tim dosen pengusul, mahasiswa beserta mitra sanggar wuni kreasi. Kegiatan ini juga akan melibatkan 4 mahasiswa dan pada semua kegiatan PKM ini semua pihak terlibat secara aktif.

Metode Pembuatan Modul dan Buku Panduan Pendampingan Coconut fiber

Pembuatan modul dan buku panduan ini akan dilaksanakan pada bulan pertama dan kedua. Tim pengusul PKM dan mahasiswa akan membuat modul serta buku panduan secara bersama. Modul dan panduan yang akan dibuat pada PKM ini ada 3

modul dan 2 buku panduan, yakni modul pelatihan kreatifitas dan inovasi coconut fiber, modul pelatihan wirausaha, modul pemasaran *online* dan *offline*, panduan pendampingan spiritual masa pandemik dan panduan pendampingan psikologis bagi wirausaha coconut fiber.

Metode Pelatihan Kreatifitas dan Inovasi Usaha Coconut fiber

Pada bulan kedua di minggu pertama dan ketiga akan dilaksanakan pelatihan kreatifitas dan inovasi pembuatan coconut fiber. Ketua pengusul bertanggungjawab pada kegiatan ini dengan didampingi oleh mahasiswa sebagai kreator pembuatan coconut fiber yang lebih inovatif dan hasil yang elegan. Peran mitra Sanggar Wuni Kreasi adalah mengorganisir kegiatan dengan membuat undangan untuk mengumpulkan anggota pada pelatihan ini. Selain itu juga menyiapkan tempat pertemuan dengan mengkondisikan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelatihan.

Metode Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pengadaan Mesin penunjang peningkatan kualitas produksi

Pada bulan ketiga akan dilakukan kegiatan pelatihan manajemen wirausaha dan pengadaan mesin untuk menunjang pembuatan coconut fiber agar lebih kreatif dan inovatif. Pelatihan manajemen keuangan meliputi materi pembukuan, HPP, *cash flow*, menghitung untung dan rugi serta pengetahuan yang lainnya. Anggota pengusul 1 bertanggung jawab pada kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa. Peran mitra sanggar wuni kreasi adalah mengorganisir kegiatan dengan membuat undangan untuk mengumpulkan anggota pada pelatihan ini. Selain itu juga menyiapkan tempat pertemuan dengan mengkondisikan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelatihan.

Metode Pelatihan Pemasaran *Offline*, *Digital Marketing* dan Promosi Produk di Media Sosial

Memasuki bulan keempat akan dilakukan pelatihan pemasaran *offline* dan *digital marketing* serta strategi melakukan promosi produk di media sosial. Kegiatan ini akan dilakukan sebanyak 4 pertemuan, yakni minggu pertama pelatihan pemasaran *offline*, minggu kedua dan ketiga pelatihan *digital marketing*, minggu keempat pelatihan strategi promosi di media sosial. Penanggungjawab pada kegiatan ini adalah Anggota pengusul 1 (Dr. Nurul Anriani, S.Si., M.Pd) dibantu oleh mahasiswa. Peran mitra sanggar wuni kreasi adalah mengorganisir kegiatan dengan membuat undangan untuk mengumpulkan anggota pada pelatihan ini. Selain itu juga menyiapkan tempat pertemuan dengan mengkondisikan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelatihan.

Metode Pendampingan dan Pelatihan Branding Produk

Kegiatan ini meliputi pelatihan *branding* produk yang dilaksanakan pada bulan kelima. Dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yakni minggu pertama pelatihan *branding* meliputi penjelasan tentang *brand*, *branding*, *packaging*, dan citra produk. Minggu kedua penentuan logo dan brand message serta tagline dan *packaging* produk dan minggu ketiga pelatihan penguatan brand . Penanggungjawab pada kegiatan ini

adalah Anggota pengusul 1 (Dr. Nurul Anriani, S.Si., M.Pd) dibantu oleh mahasiswa. Peran mitra sanggar wuni kreasi adalah mengorganisir kegiatan dengan membuat undangan untuk mengumpulkan anggota pada pelatihan ini. Selain itu juga menyiapkan tempat pertemuan dengan mengkondisikan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat pelatihan.

Metode Pendampingan Psikologi

Kegiatan pendampingan Psikologi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan selama empat bulan. Materi yang akan disampaikan adalah membangun kepercayaan diri, merubah mental pekerja menjadi mental pengusaha mandiri, kiat sukses berbisnis dengan modal dari 0 (nol) atau modal dengkul dan materi lain yang mendukung. Penanggungjawab pada kegiatan ini adalah ketua pengusul dibantu oleh mahasiswa. Peran mitra sanggar wuni kreasi adalah mengorganisir kegiatan dengan membuat undangan untuk mengumpulkan anggota. Selain itu juga menyiapkan tempat pertemuan dengan mengkondisikan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, pada pelatihan ini akan diberikan hipnoterapi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada mitra dan meningkatkan kepercayaan diri mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Wuni Kreasi (SWK) merupakan Pusat Kegiatan Masyarakat (PKM)/organisasi komunitas dijalankan oleh para pemuda yang memiliki kepedulian untuk membangun sumber daya manusia, melalui program berkelanjutan. Sanggar ini berdiri pada bulan Agustus 2017 dan beralamat di Jalan Kyai Haji Mudzakir, Lingkungan Kubangsaron, RT. 04/RW.02, Kelurahan Tegalratu, Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon, Banten 42445.

SWK mempunyai Visi meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program berkelanjutan, sementara misinya adalah: 1) menciptakan masyarakat yang berakhlakul karimah dan memiliki wawasan global; 2) menciptakan masyarakat yang berbudaya lingkungan, bersih dan indah; 3) menciptakan masyarakat yang berfikir kreatif dan inovatif.

Beberapa Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sanggar Wuni Kreasi (SWK) dimaksudkan untuk membaerikan solusi untuk mengatasi pengangguran dan mengatasi permasalahan sosial lainnya, antara lain: 1) Program pendidikan dan kebudayaan diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan ini meliputi ruang literasi, kelas tahfiz dan Bahasa Inggris, musik sampah, dan karawitaa atau gamelan dengan tujuan agar para remaja dan anak-anak di kampung dapat diarahkan, melalui kegiatan positif dan meningkatkan Sumber Daya Manusia; 2) Program kerajinan diperuntukkan bagi pemuda dengan memanfaatkan limbah kayu palet dibuat berbagai furniture dan kerajinan. Kemudian 3) program lingkungan menyasar, ibu-ibu di kampung untuk meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan sampah rumah tangga yang dikelola Bank Sampah. Bank sampah SWK merupakan salah satu program pelayanan usaha ekonomi yang diperuntukkan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan uang tambahan. Dalam hal ini pengurus bank sampah

memberikan edukasi pemilahan sampah kepada masyarakat. Selanjutnya 4) Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok tani agar lebih berperan dalam pembangunan. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Berikutnya 5) Program Jum'at Bersih dan Kebencanaan. Kegiatan Jum'at bersih adalah kegiatan rutin Jum'at sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan desa. Sedangkan kebencanaan adalah Kegiatan Tanggap darurat bencana yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan.



Gambar 1. Hasil Kerajinan Sanggar Wuni Kreasi

Tabel 1. Rencana target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra	Indikator	Pelaksanaan
1	Pelatihan dan Pendampingan	85% masyarakat dapat memahami: 1) cara membuat produk coconut fiber yang inovasi dan kreatif 2) Bagaimana bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan (HPP) serta melakukan pembukuan.	Seluruh peserta pelatihan mampu membuat mampu membuat produk inovasi dan kreatif dari sabut kelapa "coconut fiber". dan mengerti menghitung harga pokok produksi dan harg pook penjualan (HPP) serta melakukan pembukuan	Sudah dilakukan
2	Monitoring dan evaluasi	85% dari peserta workshop mampu mengetahui tentang: 1) Cara memasarkan produk 2) Mengetahui Strategi Pasar	Seluruh peserta pelatihan mampu melakukan monitoring dan pengevaluasian tentang manajemen pemasaran <i>offline</i> dan <i>online</i> termasuk pengetahuan tentang <i>branding</i> dan akan ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan <i>branding</i> produk coconut fiber kemudian untuk memperkuat motivasi dan kepercayaan diri mitra serta menurunkan tingkat kecemasan akan diselenggarakan pendampingan secara berkala	Sudah dilakukan

SIMPULAN

70 Persen dari program pengabdian masyarakat ini telah dilakukan dengan metode pelaksanaan yang telah diusulkan. Kerajinan tangan adalah upaya untuk meningkatkan

keaktivitas dan perekonomian, kerajinan tangan pula merupakan salah satu upaya untuk mengurangi limbah. Beberapa Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sanggar Wuni Kreasi (SWK) dimaksudkan untuk membaerikan solusi untuk mengatasi pengangguran dan mengatasi permasalahan sosial lainnya. Oleh karena itu, Sanggar Wuni Kreasi (SWK) komunitas yang dijalankan oleh para pemuda yang memiliki kepedulian guna membangun manusia. Program pengabdian yang berjenjang dan fokus kepada salah satu yang dilakukan dalam masyarakat adalah sangat penting bagi keberhasilan suatu program pengabdian. Maka dari itu, "Waktu" menjadi salah satu kuncinya.

Karena pada kenyataannya, kelemahan masyarakat yang bekerja mengandal fisik yang membuatnya kelelahan dan lebih suka menggunakan waktu luangnya dengan sesuatu hal yang tidak terlalu penting contohnya bersantai di rumah, menonton televisi, memainkan handphone, dan tidur-tiduran. Sebab itulah Sanggar Wuni Kreasi (SWK) mengajak semua pemuda untuk menjadi produktif. Sanggar Wuni Kreasi juga mengajak anak-anak, dan ibu-ibu lebih untuk produktif. Seperti taman baca untuk anak-anak, dan kerajinan tangan untuk ibu-ibu yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia di wilayah sanggar wuni kreasi, maka peran masyarakat, dosen, anggota sanggar, anggota pengusul sangat penting untuk terus bersinergi

REFERENSI

- Apriani, E., & Kurniasari, H. D. (2018). Pembuatan Kertas Daur Ulang Dari Limbah Serat Kelapa Muda Dan Kertas Bekas Sebagai Alternatif Kertas Seni Untuk Industri. In *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) 2018* (pp. 309-316). Yogyakarta: IST Akprind.
- Ariatma, A. A., Kadir, A., & Fahrudin, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(3), 364-371.
- Fahrudin, A. (2011). *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Lubis, K., & Hermanto, E. (2020). Pembuatan genteng beton serat dengan bahan tambah serat serabut kelapa dan styrofoam. *Buletin Utama Teknik*, 15(2), 174-179.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Ipah Ema Jumiati, Nurul Anriani.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)